

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Usia sekolah merupakan usia dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Perilaku anak Indonesia didalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Yuniarly dkk, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta semua unsur yang berhubungan didalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara juga berinteraksi sosial tanpa difusi, gangguan estetik, ketidaknyamanan karena penyakit, penyimpangan oklusi, dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup dengan produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2013). Kebersihan gigi dan mulut dapat di jaga dengan cara meggosok gigi yang baik dan benar. Teknik menyikat gigi yang benar merupakan tindakan preventif dalam mencegah penyakit gigi dan mulut dan dapat membersihkan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi dan gusi. Menyikat gigi bertujuan mengangkat sisa-sisa makan yang masih menempel dipermukaan atau sela-sela gigi dan gusi sisa makan yang tidak di bersihkan akan menyebabkan resiko terjadinya karies (Susi, 2012).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menginformasikan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, salah satunya dengan cara menyikat gigi yang benar yaitu setelah makan pagi dan malam sebelum tidur masih kurang ditemukan hanya 3,2%. Pengetahuan menyikat gigi penduduk umur kurang lebih 10 tahun yang menyikat setiap hari

sebesar 95,7% dari data tersebut ditemukan yang menyikat gigi dengan benar pada kelompok umur 8-12 tahun adalah sebesar 1,7% hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan benar pada kelompok umur 8-12 tahun masih kurang (Kemenkes, R.I., 2013)

Frekuensi menyikat gigi dalam sehari, minimal dilakukan dua kali yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, waktu yang dibutuhkan untuk setiap kali menyikat gigi 2 sampai 3 menit (Sukma, 2008).

Hasil survei awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 24 Januari 2023 bertempat di SDN 4 Cihaurbeuti pada siswa kelas V dari pukul 09.00-09.30 meneliti kebersihan gigi terhadap 8 orang memiliki skor *OHI-S* dengan rata-rata 50% masuk kriteria buruk, dan frekuensi menyikat gigi rata-rata 2x sehari.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Frekuensi Menyikat Gigi dan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Kelas IV dan V di SDN 4 Cihaurbeuti?

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Frekuensi Menyikat Gigi dan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Kelas IV dan V SDN 4 Cihaurbeuti

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui Frekuensi Menyikat Gigi Siswa Kelas IV dan V SDN 4 Cihaurbeuti.

1.3.2.2. Mengetahui skor tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Kelas IV dan V SDN 4 Cihaurbeuti.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Siswa

Menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut dan frekuensi menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V di SDN 4 Cihaurbeuti

1.4.2. Bagi Sekolah Dasar Negeri 4 Cihaurbeuti

Bagi siswa SDN 4 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, untuk menambah

wawasan ilmu pengetahuan dan motivasi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

1.4.3. Bagi Institusi Jurusan Kesehatan Gigi

Menambah referensi perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya.

1.4.4. Bagi Penulis

Membagi ilmu pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

1.5.Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut dan Frekuensi Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN 4 Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini antara lain:

1.5.1 Sundara, (2019), “Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SDN 1 Sukajadi Kabupaten Tasikmalaya”

1.5.2 Hayati, (2018), “Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap *OHI-S* Pada Siswa/I Kelas V SD Merdeka No. 040471 Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo” persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kebersihan gigi dan mulut dan subyek penelitian, adapun perbedaannya yaitu penelitian saya membahas juga tentang frekuensi menyikat gigi.